

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari total seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Sebagai salah satu bagian dari ASEAN, Indonesia menduduki peringkat pertama dengan persentase perokok terbanyak. Menurut data *The Tobacco Atlas 3rd Edition* dalam Infodatin 2015, persentase perokok pada penduduk di negara ASEAN tersebar di Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,90%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunei (0,04%). Sementara menurut data WHO 2015, Indonesia menduduki peringkat pertama di dunia sebagai negara dengan jumlah perokok berusia > 15 tahun, dan negara ketiga terbesar konsumen rokok di dunia (*Global Adult Tobacco Survey*, 2012).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dalam Infodatin 2015, terjadi peningkatan prevalensi perokok usia 15 tahun ke atas yaitu dari 34,3% (Riskesdas 2010) menjadi 36,3% (Riskesdas 2013) dengan usia merokok pertama kali paling tinggi adalah pada kelompok usia 15-19 tahun.

Jika dilihat dari proporsi tertinggi perokok setiap harinya, provinsi Jawa Barat termasuk dalam 5 provinsi dengan persentase tertinggi, yaitu 27,1 %, tertinggi kedua setelah provinsi Kepulauan Riau yang hanya berselisih 0,1 % (Riskesdas 2013).

Kecamatan Pondok Gede, Bekasi, Jawa Barat sendiri, memiliki jumlah penduduk sebanyak 290.493 jiwa, dengan persentase remaja usia 10-19 tahun sebesar 16,7 % (Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2016).

Rokok membawa efek yang berbahaya bagi kesehatan. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa risiko kanker paru pada perokok 7,8 kali lebih besar dibandingkan dengan bukan perokok (Infodatin, 2015). Rokok menyebabkan 87% kematian akibat kanker paru, juga berakibat pada kanker dan masalah kesehatan lainnya. Rokok meningkatkan risiko terkena penyakit

kardiovaskuler, seperti penyakit jantung koroner dan stroke, meningkatkan risiko timbulnya kanker, dan penyakit kronis lainnya (*Center for Disease Control and Prevention*, 2017).

Selain itu, impotensi dan menurunnya angka fertilitas dapat terjadi pada wanita perokok aktif dan perokok pasif, keduanya mempunyai peningkatan risiko tertundanya kemampuan menjadi hamil. Wanita perokok mempunyai risiko lebih besar mengalami masalah kehamilan dan melahirkan bayi dengan *Sudden Infant Death Syndrome* (SIDS).

Terutama pada remaja, mereka sangat rentan menjadi pecandu dibandingkan dengan orang dewasa sehingga penghentian merokok berpotensi lebih sulit bagi remaja (Harvey, J. Dan N. Chadi, 2016). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa nikotin menginduksi perubahan konektivitas neural yang terus-menerus di beberapa daerah otak yang terlibat dengan emosi (Smith dalam Harvey, 2016). Mereka juga rentan terhadap perubahan pada interkoneksi sinaptik, yang menyebabkan risiko untuk kecanduan dan gangguan afektif di masa dewasa lebih tinggi (Counotte dalam Harvey, 2016).

Beberapa faktor yang mendorong remaja untuk merokok antara lain keingintahuan remaja akan rasa rokok, faktor lingkungan dan keluarga, keinginan untuk mendapatkan *image* dewasa, dan faktor afektif dari merokok (Wulan, 2012). Faktor lainnya yaitu kurangnya pengetahuan remaja akan bahaya rokok (Komalasari (2000) dalam Wibawa, 2013); pengaruh iklan rokok (Kuswandi (1996) dalam Wibawa, 2013); kurang tegasnya aturan tentang larangan merokok (Syaifulloh, 2013), dan sebagainya.

Rasa ingin tahu yang besar pada remaja, dilatarbelakangi oleh keinginan remaja untuk mencoba berbagai macam hal baru. Masa remaja memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan periode perkembangan lainnya. Pada periode ini terjadi banyak perubahan, baik perubahan biologis, kognitif, maupun status sosialnya. Senang melakukan hal-hal yang berisiko merupakan salah satu ciri remaja, bagi mereka hal tersebut memberikan pengalaman baru dan pengalaman yang hebat, sehingga pada usia ini remaja

seringkali terlibat dalam perilaku-perilaku bermasalah, salah satunya adalah merokok (Wulan, 2012).

Faktor lain yang sangat berperan adalah faktor lingkungan dan keluarga. Karakter seseorang biasanya dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga, ataupun teman sebaya. Seseorang cenderung memperhatikan tindakan orang lain dan kadang kala mencoba untuk meniru perlakuannya (Wulan, 2012).

Faktor lingkungan yang utama adalah pengaruh teman sebaya, meskipun faktor lingkungan lain seperti peran tokoh masyarakat sebagai salah satu agen kontrol sosial juga cukup berpengaruh.

Pada usia remaja, pengaruh teman sebaya sangatlah kuat, salah satunya dalam pembentukan perilaku merokok. Selain itu, orangtua atau saudara kandung yang merokok juga bisa menjadi alasan mengapa remaja merokok.

Sikap yang positif atau pengalaman yang positif yang sudah ada dalam diri remaja atau yang diperoleh dari orang lain yang ada disekitarnya cenderung akan mempengaruhi remaja berperilaku baik, hal ini didukung oleh pernyataan bahwa sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek dan sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat (Notoatmodjo (2010) dalam Maseda, 2013).

Secara umum, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan atau lembaga agama, dan pengaruh faktor emosi (Azwar, 2011). Menurut Notoatmodjo (2007) selain faktor diatas, pengetahuan juga turut berperan dalam pembentukan sikap untuk melakukan suatu tindakan.

Menurut data GYTS tahun 2014, sebagian besar remaja di Indonesia memiliki sikap positif terhadap rokok, dimana 72,5% remaja berfikir bahwa asap rokok berbahaya, 89,45% setuju terhadap pelarangan merokok di tempat umum, 80,9% setuju pelarangan merokok di luar ruang tempat umum, dan 35,5% setuju bahwa orang yang sudah merokok akan sulit untuk berhenti (kecanduan). Sementara itu, penelitian yang pernah dilakukan oleh Rochayati

dan Hidayat (2015) terhadap sikap remaja tentang perilaku merokok pada siswa SMK di Kuningan menunjukkan sebanyak 34,29% sikap remaja tentang perilaku merokok baik, dan 65,71% kurang baik.

*Global Youth Tobacco Survey* (2003) juga melakukan survei terhadap 2.232 pelajar di Kota Bekasi dan didapatkan hasil 22,7% remaja merokok. Survei ini juga menunjukkan 4 dari 10 pelajar mengetahui dan meyakini bahwa merokok dapat berdampak buruk bagi mereka, 7 dari 10 pelajar tinggal di rumah dengan perokok, dan setidaknya 1 dari 10 pelajar mempunyai orang tua yang merokok (Aditama, 2014).

Hasil presurvei yang dilakukan peneliti didapatkan tiga dari empat remaja memiliki pengetahuan rendah tentang bahaya rokok, mereka juga tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang bahaya merokok. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu hubungan peran tokoh sekitar remaja dengan sikap remaja tentang merokok di Kampung Bojong Rawalele, Bekasi, Jawa Barat.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Sikap remaja tentang merokok dipengaruhi pula oleh peran tokoh sekitar remaja. Banyaknya remaja yang merokok di Kampung Bojong Rawalele salah satunya dipengaruhi oleh sikap remaja tersebut tentang merokok. Sikap remaja inilah yang menjadi dasar perilaku remaja.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

- 1) Bagaimana gambaran sikap remaja tentang merokok di Kampung Bojong Rawalele, Bekasi?
- 2) Bagaimana gambaran peran tokoh sekitar remaja dengan sikap remaja tentang merokok di Kampung Bojong Rawalele, Bekasi?
- 3) Adakah kaitan antara peran tokoh sekitar remaja dengan sikap remaja tentang merokok di Kampung Bojong Rawalele, Bekasi?
- 4) Bagaimana peran orang tua terhadap anak ditinjau dari Islam?
- 5) Bagaimana pandangan Ulama tentang merokok?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum:

- 1) Mengetahui ada tidaknya hubungan antara peran tokoh sekitar remaja dengan sikap remaja tentang merokok di Kampung Bojong Rawalele, Bekasi, Jawa Barat Tahun 2017 dan tinjauannya menurut Islam.

Tujuan khusus:

- 1) Mengetahui gambaran sikap tentang merokok di Kampung Bojong Rawalele, Bekasi.
- 2) Mengetahui gambaran peran tokoh sekitar remaja dengan sikap remaja tentang merokok di Kampung Bojong Rawalele, Bekasi.
- 3) Mengetahui peran orang tua terhadap anak ditinjau dari Islam
- 4) Mengetahui pandangan Ulama tentang merokok

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

- 1) Sebagai sumber referensi untuk penelitian lain
- 2) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada para pembaca
- 3) Sebagai tugas akhir dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan kedokteran